

PELAKSANAAN KOKURIKULER MENTAL ARITMATIKA SEMPOA DI SDN LANDASAN ULIN BARAT 1 BANJARBARU

Sessi Rewetty Rivilla dan Hadijah¹

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of mental arithmetic abacus *kokurikuler* and knowing the subject matter of mathematics is supported *kokurikuler* abacus mental arithmetic in class I, II, III, and IV SDN Platform 1 Banjarbaru West Ulin. The method used in this research is descriptive method of research suggests that planning kualitatif. Hasil kagiatan kokurikuler Abacus Mental Arithmetic in West Ulin SDN Platform 1 has not been fully realized in practice in the field, so that the activities *kokurikuler* Abacus Mental Arithmetic Kindergarten takes place only on the level and no yng more students eager to continue to the next level. In general it can be said that the activities *kokurikuler* mental arithmetic in West Ulin SDN Platform 1 does not receive the attention and good control of the various parties seriously, either from school, UMC, board of teachers, instructors abacus, and parents / guardians of each student.

Keywords: *Implementation Kokurikuler, Mental Aritmatic, and Abacus*

Pendahuluan

Upaya pemanfaatan dan pemberdayaan potensi dalam pendidikan yang sudah ada secara maksimal juga perlu ditingkatkan sebagai salah satu penunjang peningkatan kualitas sistem pendidikan. Diantara komponen sistem tersebut, proses menjadi bagian yang menarik untuk dikaji. Agar sistem pendidikan makin baik dan sesuai dengan harapan, maka dalam sistem pendidikan harus ada perubahan dan beberapa tambahan. Perubahan dan tambahan tersebut berupa kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa

yang dilaksanakan di tingkat pendidikan sekolah dasar di Banjarmasin dan Banjarbaru yang dikelola oleh lembaga pendidikan UMC yang harus dimaksimalkan operasinya sebagai program kokurikuler.

Mental Aritmatika Sempoa adalah suatu program pengajaran dari *Universal Mega Centra* (UMC) untuk mengoptimalkan fungsi otak sebelah kanan dengan menggunakan azas aritmatika penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (×) dan pembagian (÷) dengan alat bantu Sempoa pada tahap awal,

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Beserta Alumni IAIN Antasari Jurusan PMTK, e-mail: SesyRivilla@yahoo.com

kemudian beralih pada Sempoa bayangan (UMC: 1)

Universal Mega Centra (UMC) adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang didirikan pada akhir November 1997 oleh Bapak Dipl. Ing. Iwan Sugiarto dan Ibu Susanti Salim, SH. UMC ini bekerjasama dengan tenaga ahli dari Akademi Sempoa & Mental Aritmatika UCMAS Sdn. Bhd., dari Malaysia, serta *The Chinese Zhusuan Association (CZA)* dari China.

Pada awal tahun 2012, tercatat sekitar 30 Sekolah Dasar di Banjarmasin sedang melaksanakan kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang tersebar di Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Selatan. Akan tetapi pada pertengahan tahun 2012, tidak terdengar lagi adanya sekolah-sekolah yang masih mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut.

Menurut salah satu pembimbing Mental Aritmatika Sempoa dari UMC, para siswa dari sekolah-sekolah tersebut masih menjalani level dasar yaitu Level Kindergarten dalam proses pendidikan Mental Aritmatika Sempoa yang perlu dijalani dalam waktu enam bulan dan mereka masih perlu melanjutkan ke level

berikutnya agar paling tidak mereka bisa mengenal dan dapat melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian dengan sempoa.

Dengan berakhirnya kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di Banjarmasin, maka saat ini sekolah-sekolah dasar yang masih menjalankan kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini hanya ada di Banjarbaru.

SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru merupakan salah satu SDN yang menjadikan kegiatan Mental Aritmatika Sempoa sebagai salah satu kegiatan kokurikuler di sekolahnya dan pada saat ini seluruh siswa yang mengikuti Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru telah mencapai level Kindergarten (KG).

Eksistensi kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini sangat perlu ditingkatkan, terutama di sekolah tingkat dasar karena memang diperlukan penguasaan ilmu hitung di usia anak-anak tingkat dasar ini.

Dengan adanya permasalahan menghilang dan mundurnya kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini maka hal utama yang perlu kita pelajari

adalah proses, yakni pelaksanaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru sedang menjalani level Kindergarten (KG).

Landasan Teori

1. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab.

Adapun lingkup kegiatannya meliputi:

- a. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa

melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran.

- b. Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pramuka, palang merah remaja, patrol keamanan sekolah (PKS), koperasi sekolah dan lain-lain.

3. Alat Hitung Sempoa dan Mental Aritmatika

Sem-poa atau **sipoa** atau **dekak-dekak** adalah alat kuno untuk berhitung yang dibuat dari rangka kayu dengan sederetan poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan. Sem-poa digunakan untuk melakukan operasi aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan akar kuadrat.

a. Sem-poa sistem 1-4 (Sem-poa Jepang yang disebut Soroban)

Sem-poa sistem 1-4 atau sem-poa Jepang (soroban) merupakan sistem desimal murni yang hanya terdiri dari 2 baris manik-manik. Baris bagian atas terdiri dari 1 baris manik-manik dan baris bagian bawah terdiri dari 4 baris manik-manik. Ada juga soroban dengan 5 baris manik-manik pada setiap kolom. Soroban diajarkan di sekolah dasar di Jepang sebagai bagian dari pelajaran operasi-operasi aritmatik untuk memperlihatkan bilangan desimal secara visual (UMC: 1).

Pada sem-poa Soroban, manik-manik bagian atas (sebuah manik-manik per batang) bernilai 5, sedangkan manik-manik bagian bawah (4 manik-manik per batang) bernilai 1. Antara bagian manik atas dan manik bawah ini ada pembatas yang berupa garis tengah. Pada kondisi

nol, tidak ada manik-manik yang menempel pada pembatas sehingga garis pembatas ini disebut juga garis nilai karena berapapun manik yang melekat dari nilai tempat manik tersebut maka sebanyak itulah pula nilai yang diberikan. Batang sem-poa pada posisi paling kanan bernilai satuan, dengan batang di sebelah kirinya bernilai puluhan, ratusan, dan begitu seterusnya ke arah kiri.

Gambar 1.1 Soroban (Sem-poa sistem 1-4/Sem-poa Jepang)



Gambar 1.2 Sem-poa Sistem 2-5



b. Metode Sem-poa

Ada 2 cara dalam menggunakan sem-poa dalam proses menghitung, cara itu disebut Metode Sem-poa, yaitu Metode Sem-poa 1 Tangan dan Metode Sem-poa 2 Tangan” (UMC: 61).

1) Metode Sempoa Satu Tangan

Teknik ini dalam menggerakkan manik-manik sempoa hanya menggerakkan satu tangan saja (ibu jari dan telunjuk tangan kanan), sedangkan tangan kiri hanya memegang sempoa.

2) Metode Sempoa Dua Tangan

Teknik ini dalam menggerakkan manik-manik sempoa aktif menggunakan kedua tangan. **Tangan kiri** digunakan dengan fungsi ibu jari, jari manis dan kelingking memegang sempoa sedangkan jari telunjuk dan jari tengah ikut aktif menggerakkan manik-manik Sempoa terutama pada batang manik bernilai puluhan ke-atas baik manik bawah atau manik atas. Sedangkan **Tangan kanan** digunakan dengan fungsi ibu jari dan jari telunjuk aktif menggerakkan manik-manik sempoa dengan rincian ibu jari untuk menjumlahkan/menaikkan manik bawah pada batang satuan dan jari telunjuk untuk mengurang/manurunkan manik bawah serta untuk menaikkan dan manurunkan manik bagian atas pada batang manik bernilai satuan.

c. Tujuan Mental Aritmatika Sempoa

Mental Aritmatika Sempoa adalah suatu program pengajaran untuk mengoptimalkan fungsi otak sebelah kanan

dengan menggunakan azas aritmatika penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan pangkat dua dengan alat bantu Sempoa pada tahap awal, kemudian beralih pada sempoa bayangan.

Tujuan dan hasil yang diharapkan pada anak yang belajar Mental Aritmatika Sempoa adalah:

- (1) Melatih fungsi otak kanan anak, karena menurut penelitian, melalui Pendidikan Sekolah Formal, Otak kanan seorang anak hanya 1-4 % saja yang terlatih.
- (2) Melatih daya ingat, konsentrasi, intuisi dan imajinasi.
- (3) Melatih ketekunan dan rasa percaya diri.
- (4) Lebih cepat menghitung dalam soal-soal tambah, kurang, kali, dan bagi. Sehingga bermanfaat bagi anak dalam soal matematika sekolah (UMC: 60).

d. Tingkatan (*level*) belajar Mental Aritmatika Sempoa

Tingkatan Belajar mental aritmatika Semoa, yaitu:

- 1) Level Pra – Kindergarten (KG): Pengenalan Sempoa dan Penulisan angka.

- 2) Level Kindergarten (KG1–KG3): Mempelajari tambah dan kurang bilanganpuluhan dengan Sempoa.
- 3) Level Basic: Mempelajari tambah dan kurang bilanganratusan dengan Sempoa.
- 4) Level Elementary: Mempelajari tambah, kurang, dan kali dengan Sempoa dan Mental Aritmatika.
- 5) Level Intermediate: Mempelajari tambah, kurang, kali dan bagi dengan Sempoa dan Mental Aritmatika.
- 6) Level Higher: Mempelajari persoalan negatif dengan Sempoa dan Mental Aritmatika.
- 7) Level Advance: Mempelajari tambah, kurang, kali, dan bagi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
- 8) Grand Level: Tingkat Mahir dalam Mental Aritmatika termasuk persoalan pangkat dan akar (UMC: 3).

Dalam pengoperasian dengan Mental Aritmatika Sempoa (MAS) peran otak Kanan sangat besar. Ketika seseorang yang menguasai MAS didikte soal pengoperasian berulang-ulang seperti di bawah ini dengan cepat (seluruh soal dibacakan dalam waktu 7 — 8 detik):

$$628 + 357 + 763 - 629 + 185 = \dots ?$$

maka anak dengan tingkat tertentu dapat dengan mudah menjawab soal langsung setelah soal tersebut selesai dibaca. Hal ini dikarenakan anak tersebut menggunakan fungsi otak Kanan dalam membayangkan pergerakan naik dan turunnya manik-manik sempoa dan Otak Kiri sekaligus dalam menghitung hasilnya.

Dalam operasi aritmatika menggunakan soroban (sempoa sistem 1-4) jika jumlah maniknya tidak mencukupi nilai suatu bilangan yang dioperasikan, maka pengoperasian manik-manik sempoa harus menggunakan rumus sempoa.

Tabel 1.1 Rumus Sempoa Soroban

KAWAN KECIL TAMBAH (Kombinasi 5)	KAWAN KECIL KURANG (Kombinasi 5)
+4 = +5 - 1	-4 = +1 - 5
+3 = +5 - 2	-3 = +2 - 5
+2 = +5 - 3	-2 = +3 - 5
+1 = +5 - 4	-1 = +4 - 5

<p>GABUNGAN TAMBAH (Kombinasi 10 & 5)</p> <p>+9 = +4 - 5 + 10 +8 = +3 - 5 + 10 +7 = +2 - 5 + 10 +6 = +1 - 5 + 10</p>	<p>GABUNGAN KURANG (Kombinasi 10 & 5)</p> <p>-9 = -10 + 5 - 4 -8 = -10 + 5 - 3 -7 = -10 + 5 - 2 -6 = -10 + 5 - 1</p>
<p>KAWAN BESAR TAMBAH (Kombinasi 10)</p> <p>+9 = -1 + 10 +8 = -2 + 10 +7 = -3 + 10 +6 = -4 + 10 +5 = -5 + 10 +4 = -6 + 10 +3 = -7 + 10 +2 = -8 + 10 +1 = -9 + 10</p>	<p>KAWAN BESAR KURANG (Kombinasi 10)</p> <p>-9 = -10 + 1 -8 = -10 + 2 -7 = -10 + 3 -6 = -10 + 4 -5 = -10 + 5 -4 = -10 + 6 -3 = -10 + 7 -2 = -10 + 8 -1 = -10 + 9</p>

Metode Penelitian

1. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ialah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru yang tersebar di kelas I, II, III, dan IV.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kokurikuler dan materi matematika yang dapat ditunjang oleh Mental Aritmatika Sempoa yang dilaksanakan di kelas I, II, III dan IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model penelitian atau pengamatan terbuka (*participant observation*) (Basrowi, Suwandi, 2008: 217).

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data: Proses pelaksanaan pengajaran Mental Aritmatika Sempoa; Indikator-indikator mata pelajaran matematika Sekolah Dasar kelas

I, II, III, dan IV; Data latar belakang sekolah yang meliputi sejarah singkat berdirinya SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini; Data peserta kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa dan jadwal pelajarannya serta data-data/informasi yang relevan dalam penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa: Responden adalah subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru yang mengikuti kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa dan guru sekolah dan atau tenaga pengajar Sempoa/instruktur sempoa; Dokumen yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini seperti dokumen daftar nama siswa, jadwal pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika, dan dokumen-dokumen lain yang bisa berasal dari tata usaha, staf pengajar, maupun para wali kelas I, II, III dan IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru; Informan, yaitu kepala sekolah, pengelola UMC Banjarmasin,

dewan guru, tenaga pengajar Sempoa dan staf tata usaha di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa Di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru

1. Tahap Perencanaan Kokurikuler

a. Rekrutmen Peserta

Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa merupakan kegiatan yang diadakan berkat kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak UMC Banjarmasin. Rekrutmen peserta Kokurikuler dilaksanakan dengan datangnya anggota UMC ke sekolah untuk menawarkan kerjasama tersebut dengan ketentuan bahwa seluruh rangkaian kegiatan menjadi tanggungjawab pihak UMC termasuk tim instruktur kegiatannya di lapangan. Sedangkan pihak sekolah hanya perlu menyediakan fasilitas tempat/ruangan untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut. Setelah mendapat kesepakatan dengan Kepala Sekolah secara tertulis, maka pihak UMC menyebarkan undangan kepada orang tua/wali siswa melewati siswa di kelas

masing-masing untuk menghadiri Presentasi mengenai kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa. Dalam Presentasi tersebut dipaparkan mengenai Mental Aritmatika Sempoa dan kelebihan maupun kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan kokurikuler Sempoa.

b. Materi dan Media Kegiatan Kokurikuler

Dalam presentasi telah dijelaskan kepada orang tua/wali siswa mengenai beberapa level/tahapan belajar dalam Mental Aritmatika Sempoa yang mana untuk tahap pertama diadakannya kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di sekolah-sekolah dimulai pada level Kindergarten yaitu level yang sesuai untuk anak-anak dalam usia sekolah sedangkan level sebelumnya ialah level *Pra-Kindergarten* yaitu level yang sesuai untuk anak-anak yang berada pada usia Taman Kanak-kanak (TK) karena bahan pelajarannya hanya pengenalan sempoa dan bagaimana cara penulisan angka, sedangkan pada level Kindergarten anak-anak diajarkan bagaimana operasi menambah dan mengurangi bilangan dengan menggunakan alat hitung sempoa.

c. Instruktur Kegiatan Kokurikuler

Seluruh hal yang berhubungan dengan program pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa termasuk yang menyediakan materi, fasilitas dan soal-soal ujian *Midd* dan *Final test* Mental Aritmatika Sempoa merupakan tanggungjawab pihak UMC Banjarmasin yang saat ini baru membuka cabang di Martapura. Sedangkan pelaksana kegiatan kokurikuler di lapangan adalah tim instruktur sempoa dari UMC.

d. Jadwal Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu.

2. Tahap Pelaksanaan

Kokurikuler

Proses Kegiatan Observasi Hari Pertama (kelompok Gab. A2 dan B2)

Pada observasi pertama kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa masih berjalan dengan lancar, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan penggabungan kelompok kegiatan.

Kegiatan pada kelompok gabungan A2 dan B2 pada tahap awal kegiatan berjalan lancar, tertib, dan teratur. Setelah

kumpul di dalam ruangan saat kegiatan akan dimulai siswa duduk rapi di kursi masing-masing dengan dipimpin instruktur mereka bersama-sama membaca do'a. Instruktur menginstruksikan dan menyebutkan peralatan-peralatan yang diperlukan dalam kegiatan hari itu yaitu sempoa, buku paket sempoa, pensil dan buku tulis serta peralatan lain yang terpakai dalam menulis dan duduk rapi kembali. Instruktur mengabsen siswa lalu menugaskan siswa mengerjakan beberapa bagian latihan di buku LKS/paket sempoa seperti biasanya, yaitu sekitar 30 soal operasi penambahan dan pengurangan dalam waktu 15 menit.

Buku LKS/paket sempoa hampir seluruhnya berisi latihan-latihan operasi tambah dan kurang bilangan bersusun ke bawah yang harus diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan sempoa masing-masing. Dalam setiap pertemuan telah ditetapkan tugas/soal yang berisi indikator-indikator sempoa yang harus dicapai oleh siswa dan tertuang dalam satu lembar halaman buku LKS tersebut.

Karena masing-masing kelompok berbeda pertemuan dan materi yang dikerjakan, maka instruktur menginstruksikan untuk mengerjakan

latihan sesuai dengan urutan pertemuan/melanjutkan latihan pada pertemuan selanjutnya, maka kelompok A2 mengerjakan pertemuan 20 pada materi Kawan Gabungan -9, sedangkan kelompok B2 sedikit lebih cepat, mereka mengerjakan latihan pada pertemuan 22 materi Kawan Besar -9 dan -8. Siswa yang telah selesai mengerjakan latihan dipersilahkan mengumpulkan bukunya ke depan dan istirahat ditempat.

Dalam pengerjaan latihan operasi sempoa yang diberikan masih banyak terlihat siswa yang belum tepat dalam penggunaan jari dan tangannya (azas sempoa) dan ada juga yang tidak menggunakan sempoa (menggunakan tangan) dalam mengerjakan tugas di buku LKS sempoa yang diberikan. Ketika beberapa siswa ditanya mengapa tidak menggunakan sempoa dalam menghitung, ada yang menjawab sempoa rusak, ada yang hilang, ada yang menjawab malas dan tidak hapal rumus dan tidak tahu rumus mana yang digunakan.

Saat pengumpulan tugas latihan, instruktur melakukan pengoreksian terhadap jawaban siswa. Akan tetapi karena hanya ada seorang instruktur saja, maka suasana kelas berubah menjadi gaduh

karena siswa menunggu buku paketnya di kursi masing-masing yang jelas tidak ada kegiatan yang mereka lakukan dan belum ada instruksi selanjutnya dari instruktur. Siswa berjalan-jalan kesana-kemari di dalam kelas dan ada yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dan berteriak-teriak, sedangkan instruktur masih sibuk mengoreksi jawaban siswa yang semakin bertumpuk di depannya.

Dalam suasana seperti ini (saat pengoreksian setelah waktu pengerjaan latihan habis) biasanya instruktur yang lain mengelola kelas dengan memberikan instruksi untuk tenang kepada siswa sebelum waktu pengerjaan latihan tertulis habis lalu menginstruksikan siswanya untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis, buku tulis, dan sempoa masing-masing untuk mengerjakan latihan yang dibacakan instruktur secara lisan (latihan *dictation*) dengan cepat, siswa langsung menghitung soal yang diberikan pakai sempoa dan menuliskan jawabannya langsung di buku tulis tanpa ada yang menuliskan soalnya, pengulangan hanya boleh sekali. Latihan *dictation* ini biasanya menggunakan soal-soal operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan sempoa,

soal yang diberikan bisa soal yang pakai rumus maupun tidak dengan rumus sempoa. *Dictation* bertujuan melatih kecepatan, daya ingat dan daya konsentrasi siswa.

Ketika pengoreksian jawaban siswa telah selesai tepat pada pukul 14.10, instruktur menginstruksikan siswa untuk menyiapkan alat tulis untuk bersiap mengerjakan latihan berhitung tanpa menggunakan sempoa dan instruktur membacakan soal latihan materi matematika yaitu kombinasi operasi tambah dan kurang dan kadang diselingi dengan kombinasi kali dan tambah dalam 10 soal dan Siswa menuliskan jawaban langsung di buku tulis. Saat latihan selesai, siswa diminta membacakan jawaban dan mengoreksi masing-masing (memberikan tanda centang untuk jawaban benar dan silang untuk jawaban salah) nomor demi nomor secara bersamaan dan instruktur menyebutkan jawaban yang benar setelah siswa menyebutkan jawabannya. Siswa diminta menghitung jawaban benar dan salah lalu instruktur berkeliling memberi nilai atas jawaban siswa. Siswa terlihat senang dan antusias.

Selesai latihan buku paket siswa dibagikan dan siswa diinstruksikan

membereskan seluruh peralatannya dan duduk rapi dalam hitungan kelima. Setelah siswa rapi dan tenang, instruktur mengumumkan bahwa pada minggu berikutnya akan diadakan *final test* sempoa dan siswa diminta memberitahukan kepada teman-temannya yang tidak hadir sempoa hari itu untuk turun dan mengikuti ujian.

Instruktur memimpin do'a untuk pulang. Untuk pulang siswa dalam satu barisan kursi harus dapat menjawab minimal dua pertanyaan yang diberikan instruktur secara rebutan dan bagi barisan yang dapat menjawab dipersilahkan keluar duluan. Siswa yang mampu menjawab pulang dengan berbaris di samping kursi masing-masing dan maju bersalaman dengan instruktur secara tertib dan keluar ruangan.

Proses Kegiatan Observasi Hari Pertama (kelompok Gab. A3, B3 dan A4)

Pada kelompok gabungan A3, B3 dan A4 yang waktu kegiatannya berbarengan dengan kelompok lain sehingga hanya selama 15 menit pertama peneliti dapat berada dalam kegiatan di kelompok ini dan kemudian pindah ke

kelompok gabungan A2, B2 dan C2. Selama observasi kegiatan berjalan dengan lancar. Akan tetapi dari awal pelaksanaan hingga berakhir, kedua instruktur terlalu lama duduk didepan, padahal ada dua pegajar dan anak-anak perlu diperhatikan dengan didatangi pada setiap kursi untuk mengecek pekerjaan mereka.

Awal masuk, instruktur mengabsen siswa yang hadir lalu memberikan instruksi kepada siswa untuk mempersiapkan perlengkapannya masing-masing, dari beberapa siswa di kelompok gabungan ini juga ada siswa yang tidak membawa atau tidak memiliki sempoa. Instruktur kemudian memberikan tugas untuk mengerjakan dua bagian (terdiri dari 20 soal) latihan dalam buku paket sempoa dalam waktu 15 menit dan siswa langsung mengerjakannya dengan semangat.

Sebelum 15 menit berlalu hampir 60% siswa telah mengumpulkan tugasnya masing-masing ke depan dan mulai ribut sambil menunggu pengoreksian pekerjaan mereka. Dari kedua instruktur, seorang mengoreksi jawaban siswa dan instruktur lainnya mengadakan permainan tebak angka jawaban dari soal yang disebutkan oleh instruktur. Kalau dilihat dari

fungsinya, penyisipan permainan tersebut ditengah-tengah kegiatan hanya untuk mengisi waktu agar siswa tidak ribut. Permainan berlangsung hingga pegoreksian selesai dan buku paket siswa dibagikan. Dan untuk seterusnya terpaksa peneliti meninggalkan kegiatan pada kelompok tersebut untuk mengobservasi kegiatan yang berlangsung di kelas sebelah.

Proses Kegiatan Observasi Hari Pertama Sore (kelompok Gab. B1 dan C1)

Hari yang sama, tepat pada pukul 15.00 WITA pelaksanaan kegiatan kokurikuler untuk kelompok gabungan dari kelas I secara bersamaan, yaitu kelompok gabungan B1 dan C1 serta kelompok A1 di ruangan sebelahnya akan dimulai. Kegiatan dapat diselenggarakan dengan dua orang instruktur yang masing diinstruksikan oleh satu orang instruktur pada kelompok A1 dan pada kelompok gabungan B1 - C1. Dalam pelaksanaannya peneliti hanya dapat mengobservasi kegiatan yang berlangsung di kelompok gabungan, sedangkan pada kelompok A1 berjalan seperti biasanya, tanpa ada observasi oleh peneliti.

Pelaksanaan kegiatan pada kelas I, terutama kelompok gabungan jauh lebih tertib dibandingkan pada kelompok kelas atasnya/kelas sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena ketegasan instruktur yang membimbing kelompok tersebut.

Awal kegiatan siswa dengan semangat mengeluarkan seluruh peralatan seperti biasa yang diperlukan dalam kegiatan tanpa diinstruksikan oleh instruktur, sehingga instruktur dapat langsung memimpin do'a dan mengabsen siswa dengan tertib.

Memasuki kegiatan inti instruktur mendahuluinya dengan menyampaikan bahwa pada hari Rabu berikutnya/minggu depan kelas 1 sudah tidak masuk kegiatan untuk belajar lagi akan tetapi sudah memasuki kegiatan final tes Mental Aritmatika Sempoa dan memesankan kepada teman-teman siswa lainnya yang mengikuti sempoa tetapi tidak hadir pada hari itu untuk turun mengikuti final tes minggu depannya. Dengan demikian maka siswa diinstruksikan untuk mengerjakan latihan pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan terakhir materi sempoa. Dengan hati-hati dan semangat seluruh siswa mengerjakan latihan yang diberikan.

Saat mengerjakan latihan guru mengontrol tangan dan pekerjaan siswa dengan menyusuri samping-samping meja siswa dan instruktur mendatangi meja siswa yang bertanya atau menegur jari siswa yang keliru dalam menggunakan sempoa. Dari hasil observasi, hampir 85% yang hadir sudah hafal rumus sempoa dan dapat dengan baik menggunakan fungsi jari dan tangannya.

Dalam 20 menit seluruh siswa sudah selesai menghitung/mengerjakan 30 buah soal yang ditugaskan kepada mereka dalam materi Kawan Gabungan -7 dan -6 dan seluruh buku paket siswa dikumpulkan ke depan untuk dikoreksi.

Saat pengoreksian atas jawaban, siswa kurang terkontrol sehingga ada yang berlarian kesana-kemari dan ada beberapa anak keluar ruangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan instruktur yang mengelola kelas, sehingga ketika instruktur mengoreksi jawaban siswa maka tidak ada yang mengelola atau mengarahkan siswa. Pengoreksian dan kondisi seperti itu terjadi selama kurang lebih 10 menit. Dari hasil pengoreksian hampir 60% siswa mendapat nilai A+, dan yang lainnya lebih rendah. Diantara penyebab rendahnya perolehan siswa ini bisa terjadi karena

kurang telitinya siswa dalam menjawab soal yang bersusun ke bawah sebanyak 3 operasi dan banyak yang hanya sampai 2 operasi saja dan secara terburu-buru menghitung/mengerjakan soal berikutnya.

Selesai dikoreksi dan diberi nomor/poin, buku paket siswa dibagikan kepada masing-masing siswa dan instruktur menginstruksikan untuk mengeluarkan buku tulis, sempoa, dan pensil kepada siswa lalu menulis angka/nomor 1-10 secara berurutan sebagai persiapan *Dictation* atau latihan kecepatan dan ketepatan secara lisan dengan soal operasi aritmatika penjumlahan dan pengurangan dengan sempoa. Dari hasil *Dictation* seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata B+ yang artinya dari 10 soal maksimal ada 2 jawaban yang salah.

Setelah berdo'a untuk pulang instruktur memberikan kuis berantai, yaitu siswa yang ditunjuk menjawab soal kombinasi perkalian dan pembagian yang diajukan oleh instruktur lalu disambung teman sebelahnya untuk soal berikutnya yang dibacakan instruktur setelah seluruhnya kebagian menjawab sebanyak dua kali pengulangan, seluruh siswa diperbolehkan pulang.

Dari uraian proses pelaksanaan kegiatan di atas, dapat kita lihat bahwa terjadinya penggabungan kelompok belajar sempoa menjadikan siswanya kacau dalam mengerjakan tugas/latihan karena latihan dan urutan pertemuan yang mereka kerjakan tidak sama, baik pada pertemuan maupun materinya, ada yang cepat dan ada yang tertinggal, sehingga instruktur pun tidak dapat menjelaskan materi yang dipelajari saat itu kepada siswa. Belum lagi ada beberapa kelompok yang sudah siap dalam mengikuti final test, padahal kelompok lainnya ada yang baru mencapai pertemuan ke-20. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa dari beberapa kelompok yang belum selesai dalam mempelajari seluruh materi untuk level Kindergarten.

3. Tahap Evaluasi Kokurikuler

a. Evaluasi Hasil Belajar

Mental Aritmatika Sempoa

Evaluasi hasil belajar Mental aritmatika sempoa dilaksanakan setiap pertemuan. Hal ini dilaksanakan dengan adanya latihan yang ada di buku paket sempoa siswa dan mana yang dikerjakan siswa mendapat poin tersendiri di setiap bagian latihannya. Dari nilai/poin yang diperoleh siswa inilah instruktur dapat

mengetahui tingkat pencapaian dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Evaluasi ini dilakukan tidak hanya dengan nilai/poin yang didapatkan siswa setelah mengerjakan beberapa latihan/soal yang diberikan, akan tetapi juga dinilai dari kehafalan dan kemampuan siswa dalam menggunakan rumus dan juga penggunaan jari dengan tangan mereka dalam menggunakan alat hitung sempoa. Hasil evaluasi hasil belajar mental aritmatika sempoa ini secara keseluruhan dicatat dan harus dilaporkan kepada pengelola UMC.

Dari hasil observasi, ada beberapa buku siswa yang bagian latihan pada pertemuan tertentu yang kosong (tanpa poin) yang artinya pada pertemuan tersebut siswa yang bersangkutan tidak hadir untuk mengikuti kegiatan. Untuk hal ini, biasanya siswa diminta mengerjakan kembali halaman yang kosong tersebut sebagai Pekerjaan Rumah (PR), akan tetapi dalam pelaksanaan di sekolah tersebut tidak demikian, karena lembaran kosong tersebut tetap dibiarkan kosong padahal telah lewat beberapa minggu yang lalu. Dengan demikian maka bila ada siswa yang tertinggal dalam materi maka tidak

ada tugas menyusun atau mengulang materi/pertemuan tersebut, hanya dilewatkan begitu saja.

Dikarenakan berbagai alasan, seperti sempoa siswa rusak dan hilang, maka saat proses kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang tidak membawa atau menggunakan sempoa dalam mengerjakan latihan yang artinya mereka melewatkan penilaian mengenai cara penggunaan sempoa tersebut, sehingga bisa dinilai bahwa tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan kokurikuler mental aritmatika sempoa ini paham dan dapat menggunakan sempoa untuk menghitung. Dengan tidak menggunakan sempoa, maka siswa pun tentu belum menguasai penggunaan tangan dan jari dalam menghitung dengan sempoa.

b. Evaluasi Program Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa

Evaluasi program kokurikuler mental aritmatika sempoa dan seluruh teknis evaluasi telah diatur oleh pihak UMC langsung, termasuk pembuatan soal mid dan final tes mental aritmatika sempoa. Instruktur hanya mengarahkan dan menyampaikan petunjuk pengerjaan, mengoreksi dan mengumpulkan hasilnya,

serta melaporkan hasil tersebut kepada pengelola UMC untuk ditindaklanjuti.

Dari seluruh rangkaian evaluasi program dari awal hingga berakhirnya kokurikuler, penulis hanya sempat menyaksikan secara langsung evaluasi melalui final tes kokurikuler ini.

Selama beberapa minggu sebelum pelaksanaan evaluasi program berupa final tes dilaksanakan, instruktur melapor kepada pengelola UMC bahwa di sekolah tersebut sudah saatnya untuk melaksanakan final tes, hal ini terkait dengan lamanya/masa menjalani level Kindergarten yang selama enam bulan telah sampai. Meskipun materi yang dipelajari siswa pada level Kindergarten belum sepenuhnya dipelajari, akan tetapi pelaksanaan final tes tetap dilaksanakan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor ketidaktuntasan siswa dalam belajar mental aritmatika sempoa di sekolah tersebut adalah karena kurangnya perhatian instruktur pada silabus sehingga materi yang diajarkan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Setiap kegiatan berlangsung harusnya para instruktur memperhatikan apakah siswa telah

menguasai indikator yang telah diajarkan atau belum. Hal ini terjadi karena kurangnya tanggungjawab para instruktur terhadap suatu kelompok secara menetap karena selalu terjadi pergantian instruktur untuk suatu kelompok.

Deksripsi Proses Pelaksanaan Evaluasi Final Tes Kokurikuler (Kelompok Gabungan A2, B2, A3, B3 dan A4)

Pada pukul 13.00 seluruh siswa kelompok A2, B2, A3, B3, dan A4 berkumpul menjadi kelompok gabungan dalam final tes yang dilaksanakan di ruang kelas VIB dengan dua orang instruktur Sri Lestari dan Hartati dan jumlah siswa keseluruhan di kelas itu ada 29 siswa.

Final tes dibuka oleh instruktur dengan merapikan seluruh barisan siswa menggunakan aba-aba “Duduk Rapi”, setelah seluruh siswa tertib maka instruktur memberikan pengarahan mengenai teknis pelaksanaan final tes dan menjawab soal, lalu memimpin do’a. Siswa diabsen satu-persatu kemudian diarahkan untuk mempersiapkan seluruh keperluan siswa dalam menjawab soal, yaitu sempoa, pensil dan penghapus. Kertas soal sekaligus lembar jawaban dibagikan kepada siswa lalu siswa diarahkan dalam mengisi

biodatanya masing-masing. Pada pukul 13.30 WITA siswa dipersilahkan mulai menjawab soal final tes dalam waktu 20 menit dan dikumpulkan ke depan lalu siswa menunggu nama masing-masing dipanggil untuk mengambil kertas hasil final tes.

Saat pengoreksian atas jawaban siswa, ketika satu-persatu siswa yang selesai menjawab soal maju untuk mengumpulkan tugasnya masing-masing maka keadaan kelas sangat tidak terkontrol, siswa ada yang berlarian dan keluar ruangan. Kedua instruktur sibuk dalam mengoreksi lembar jawaban siswa yang terkumpul. Lembar jawaban yang selesai dikoreksi lalu dicatat angka perolehannya masing-masing dan kertas dibagikan kepada siswa tersebut dengan dipanggil dan diperbolehkan pulang lebih dulu. Kegiatan dan keadaan sama hingga seluruh siswa habis pulang. Dan instruktur menunggu waktu final untuk kelas berikutnya pada pukul 13.00 WITA.

Dalam pengerjaan soal, instruktur mengecek penggunaan rumus dan penggunaan tangan siswa secara diam-diam dengan melewati sisi setiap meja siswa dan menegur siswa yang salah.

Dari observasi yang dilakukan hampir 30% siswa dikelas tersebut kena tegur oleh instruktur karena keliru dalam penggunaan tangan dan jari dalam menghitung dengan sempoa dan ada 10 orang siswa terlihat tidak menggunakan sempoa dalam mengerjakan soal.

Deksripsi Proses Pelaksanaan Evaluasi Final Tes Kokurikuler (Kelompok Gabungan A1, B1 dan C1)

Pelaksanaan final tes pada kelompok gabungan A1, B1 dan C1 tidak jauh berbeda dengan kelas sebelumnya, baik soal maupun proses pelaksanaannya sama. Final tes kelompok ini dilaksanakan di ruang kelas IB dan instruktur yang sama dengan dihadiri 28 siswa kelas I.

Dalam mengerjakan soal ada 5 orang siswa di kelas itu yang tidak menggunakan sempoa dan sekitar 85% siswa yang hadir di kelas itu sudah benar dalam menggunakan jari dan tangannya dalam menghitung dengan sempoa.

Berakhirnya final tes Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 merupakan akhir pelaksanaan kokurikuler mental aritmatika sempoa level Kindergarten di sekolah tersebut. Adapun rekap nilai yang diperoleh dilaporkan kepada

pimpinan/pengelola UMC dan proses pembuatan Sertifikat Mental Aritmatika Sempoa level Kindergarten bagi siswa peserta kegiatan kokurikuler mental aritmatika dilaksanakan. Bagi siswa yang tidak mengikuti midl atau final tes tidak ada susulan atau ulangan kembali dan dinyatakan tidak lulus serta tidak mendapat sertifikat, karena sertifikat merupakan ijazah kelulusan mental aritmatika sempoa yang diberikan kepada siswa yang lulus pada setiap level.

Dalam laporan dari pihak UMC kepada pihak sekolah hanya ada daftar peserta yang mengikuti kegiatan dan nilai perolehannya disertai dengan sertifikat sesuai dengan daftar nama siswa yang lulus level Kindergarten.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Rata-rata Siswa yang Mengikuti Final Tes Perkelompok

No.	Kelompok	Nilai Rata-rata	Ket
1.	A1	91,4	10 dari 16 siswa
2.	B1	92,0	8 dari 13 siswa
3.	C1	95,7	10 dari 16 siswa
4.	A2	97,6	7 dari 20 siswa

5.	B2	96,6	12 dari 21 siswa
6.	A3	-	0 dari 14 siswa
7.	B3	98,4	7 dari 11 siswa
8.	A4	98,0	3 dari 15 siswa
Rata-rata		95,7	57 dari 126 siswa

Rekap nilai rata-rata diatas menunjukkan kepada kita bahwa dari 57 siswa yang mengikuti final tes yaitu 45,2% seluruh siswa yang mengikuti kegiatan mendapat nilai rata-rata 95,7. Dari nilai kita tidak mendapatkan masalah, akan tetapi dari kehadiran siswa yang mengikuti penilaian/final tes sangat sedikit bahkan kurang dari setengah siswa yang mengikuti kegiatan kokurikuler mental aritmatika yang artinya memang kontrol terhadap kehadiran siswa dalam kegiatan ini lemah, baik dari pihak UMC, sekolah, orang tua/wali siswa maupun instruktur sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler mental aritmatika sempoa ini kurang diperhatikan oleh seluruh elemen pendidikan yang ada di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru.

Simpulan

Berdasarkan dari uraian di atas secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, di sini peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kokurikuler mental aritmatika sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 berjalan dengan baik pada level Kindergarten, akan tetapi level tersebut merupakan level terakhir yang diikuti siswanya dan proses pelaksanaan kokurikuler berhenti setelah berakhirnya final tes dan tidak ada lagi siswa yang menginginkan melanjutkan ke level berikutnya. Padahal untuk melakukan operasi hitung bilangan secara sempurna dengan menggunakan sempoa diperlukan untuk melanjutkan lagi pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada level berikutnya hingga pada level Intermediate.

Berakhirnya kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di sekolah tersebut, akan tetapi faktor terbesar dan yang menjadi akar faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kokurikuler tersebut yaitu kurangnya bahkan tidak adanya kontrol dan perhatian dari berbagai elemen

pendidikan secara serius terhadap proses berjalannya pelaksanaan kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang berlangsung di sekolah tersebut.

Daftar Rujukan

Basrowi, Suwandi. (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Denim, Sudarwan. (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif*, cet.1, Bandung: Pustaka Setia

Mohammad Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati. (1993) *Upaya*

Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.

UMC. (2011) *Program Mental Aritmatika Sempoa*, <http://UniversalMegaCentra.com> diakses tanggal 23/11/2011

, *UMC Best Program*. (2011) <http://UniversalMegaCentra.com>, 23/11/2011

, tt, *Hand Out Training Tahap – 1*. Jakarta Utara: Universal Mega Centra

History of Numbers. MIT Press. ISBN 0-262-13040-8. Diakses tanggal 8 Mei 2012

Tim Penyusun. *Pedoman Akademik IAIN Antasari: Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana (S.1)*. Banjarmasin: IAIN Antasari